

## BAB 5

### SIMPULAN, LIMITASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah telah ditemukan 3 tema besar untuk mengikis kasus intoleransi di Cianjur. Tema besar tersebut menjadi kebutuhan masyarakat terhadap pengembangan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berbasis multibudaya. Kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan masyarakat itu sendiri, kebutuhan lembaga pendidikan dan kebutuhan regulasi pemerintah.

Kebutuhan dari masyarakat di Cianjur memuat kebutuhan kualitas materi pendidikan, keteladanan, dan kualitas lembaga pendidikan. Sementara kebutuhan lembaga pendidikan memuat kebutuhan kurikulum dan pendidik sebagai pelaksana dari implementasi kurikulum itu sendiri. Dan kebutuhan regulasi pemerintah memuat kebutuhan penanggulangan, perijinan dan politik pendidikan.

Kebutuhan masyarakat tentang kualitas pendidikan di Cianjur adalah adanya kebutuhan toleransi antar umat beragama. Sementara kebutuhan keteladanan artinya adanya kebutuhan contoh terbaik dari pendidik di lembaga PAUD, orangtua di rumah, masyarakat, pejabat atau *public figure* di lingkungan sekitar. Dan kebutuhan lembaga pendidikan di Cianjur memuat kebutuhan terhadap lembaga pendidikan yang ramah anak, positif, tidak berburuk sangka, tidak kapital dan lembaga yang tidak mahal namun berkualitas. Sementara kebutuhan lembaga pendidikan memuat materi kebutuhan kurikulum yang terintegrasi dalam pembelajaran keberagaman dan pendidik yang kreatif sebagai implementasi dari pelaksana kurikulum yang harus mengenal kondisi peserta didik yang beragam. Dan kebutuhan regulasi pemerintah di Cianjur memuat tentang penanggulangan atau kecepatan pemerintah dalam menyikapi dan bertindak terhadap isu krusial, dan perijinan yang memudahkan pendirian ijin operasional lembaga.

Selain kebutuhan, ditemukan juga faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat di masyarakat ditemukan bahwa masyarakat di Cianjur memiliki

sikap fanatik, etnoreligius, dan etnosentris yang menjadi faktor pendukung potensial agar memiliki relevansi dengan pendidikan multibudaya adalah pendidikan toleransi antar umat beragama.

Sementara faktor penghambat lembaga pendidikan di Cianjur adalah sumber daya manusia. Di lembaga belum ada ahli pengembang kurikulum dan kualitas pendidik kurang untuk mengimplementasikan kurikulum dalam bentuk pembelajaran. Direlevansikan dengan pendidikan multibudaya sebagai faktor pendukung potensial adalah adanya pendidikan kolaboratif dengan memberdayakan masyarakat yang heterogen untuk merumuskan kurikulum. Sementara untuk dukungan pendidik kurang berkualitas adalah dengan pendidikan. Dan faktor penghambat dari regulasi pemerintah yaitu kebijakan yang tidak strategis sementara faktor pendukungnya adalah kebijakan yang strategis dan kolaborasi antara unsur mikro dan makro.

## **5.2. Limitasi**

Adapun limitasi yang ada dalam penelitian ini dari perspektif masyarakat pertama adalah jumlah peserta partisipan dalam Focus Group Discussion (FGD). FGD ada baiknya mengambil jumlah peserta partisipan dimaksimalkan 15 orang agar lebih banyak perspektif yang muncul dan berwarna. Peneliti dalam penelitian ini hanya mengambil jumlah peserta partisipan di angka minimal, sebanyak 6 orang. Hal ini disebabkan waktu melakukan FGD bertepatan dengan pasca gempa Cianjur dan masih terjadi gempa-gempa kecil susulan, sehingga kondisi kurang kondusif. Limitasi yang kedua adalah meskipun sudah melakukan FGD, adakalanya peserta partisipan tidak leluasa berpendapat dengan berbagai alasan pribadi. Sebaiknya dilakukan kembali wawancara individu semua peserta partisipan FGD secara terpisah dalam waktu yang tidak bersamaan. Namun, dalam penelitian ini hanya mengambil satu peserta partisipan FGD untuk menambahkan data tambahan. Dan limitasi dari perspektif administrasi pendidikan lembaga lebih baik mengambil

**Neni Komalasari, 2023**

***Analisis Kebutuhan Masyarakat terhadap Pengembangan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Multibudaya***

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu) |

contoh lebih dari 1 lembaga untuk perbandingan. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil sampel 1 lembaga untuk menyederhanakan kesimpulan agar tidak terlalu meluas. Sedangkan limitasi dari regulasi pemerintah, peneliti selanjutnya bisa hanya fokus pada penelitian tentang regulasi pemerintah dalam pendidikan di lembaga PAUD. Ketiga tema besar yang ditemukan yaitu kebutuhan dari masyarakat, lembaga pendidikan dan regulasi pemerintah, bisa dipecah menjadi 3 penelitian secara terpisah. Hal ini agar peneliti selanjutnya menemukan temuan dan pembahasan yang lebih khusus seta mendetail fokus pada salah satu tema kebutuhan..

### **5.3. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dan limitasi dari penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang disarankan oleh peneliti, antara lain; pertama untuk penelitian selanjutnya, disarankan jika melakukan penelitian dengan metode FGD, mengambil peserta di jumlah maksimal sebanyak 15 peserta partisipan. Kedua, jika memungkinkan wawancara kembali secara terpisah setiap peserta partisipan untuk menambah dan menguatkan data secara detail. Sebab adakalanya dengan FGD ada peserta yang tidak leluasa mencurahkan pendapat secara jelas. Hal ini bisa diakibatkan oleh durasi waktu FGD yang terbatas atau ketidaksiapan beberapa peserta untuk berpendapat di dalam Forum resmi FDG. Ketiga, munculnya kebutuhan mengenai regulasi pemerintah bisa dijadikan bahan pertimbangan penelitian lebih lanjut untuk meneliti regulasi pemerintah dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, secara khusus. Ketiga, bagi lembaga PAUD lebih disarankan sering mengadakan pelatihan dan pemberian materi kepada para guru untuk memahami konsep pendidikan multibudaya dan cara pengajarannya.